

# UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS TENAGA PENDIDIK DI MA AR RAHMAN SUMOYONO DIWEK JOMBANG

Arif Rahman Hakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wuutsqo – Jombang

e-mail: [ayipuyip@gmail.com](mailto:ayipuyip@gmail.com)

Sahrn

Madrasah Aliyah (MA) Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: [sahrnpadandana30@gmail.com](mailto:sahrnpadandana30@gmail.com)

*Abstract: The role of the principal is very important, a principal must be able to plan and implement work programs, and conduct regular evaluations of the educational process. Learning is essentially a process of interaction between students and their environment, and emphasizes practice. Religious education in schools has an important role in fostering the generation of the Indonesian nation, both in creating humans with moral values and having a high spiritual level. The results of this study: 1) The school principal always monitors the teaching staff in carrying out the tasks that have been provided to be implemented according to their fields, the school principal also always provides motivation to the teaching staff at every opportunity and always supports the teaching staff who want to improve their abilities and creativity by trying fulfill what is needed to support the abilities and creativity of the teaching staff under the auspices of the institution they lead. In addition to motivating the teaching staff of the school principal, he also seeks to meet the needs of the teaching staff in order to increase their creativity. 2) The principal in improving the creativity of educators is to see and monitor the learning process directly, involving all parties in the task, involving educators to attend training that can improve their abilities and creativity.*

*Keywords: Efforts, Creativity, Educators,*

## **Pendahuluan**

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana diharapkan agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, mempunyai kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, mempunyai pengetahuan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin profesional yang ada didalam lembaga pendidikan. Kepala Sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam satuan pendidikan, Kepala Sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan. *Pertama*, Kepala Sekolah adalah pengelola pendidikan secara keseluruhan. *Kedua*, Kepala Sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan dilingkungannya.

Kepala sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsinya sendiri. Tanpa adanya kepala sekolah, mustahil sekolah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam memilih pemimpin sekolah haruslah yang benar-benar berkompeten, bijaksana dan adil karena setiap pemimpin nantinya akan di mintai pertanggung jawabannya.<sup>1</sup>

Mulyono mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah secara lengkap agar dapat memimpin lembaga pendidikan antara lain: memiliki landasan dan wawasan pendidikan, memahami sekolah sebagai sistem, memahami manajemen berbasis sekolah, merencanakan pengembangan sekolah, mengelola kurikulum, mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola kesiswaan, mengelola keuangan mengelola hubungan sekolah-masyarakat, mengelola kelembagaan, mengelola sistem informasi sekolah, memimpin sekolah, mengembangkan budaya sekolah, memiliki dan melaksanakan Kreatifitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan, mengembangkan diri

---

<sup>1</sup>Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam“ Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”* (Yogyakarta: Teras, 2013), 138

mengelola waktu, menyusun dan melaksanakan regulasi sekolah, memperdayakan sumber daya sekolah, melakukan koordinasi, mengambil keputusan secara terampil. melakukan monitoring dan evaluasi, melaksanakan supervisi, dan membuat laporan akuntabilitas sekolah.

Kreatifitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>2</sup>

Kreatifitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukkan hanya bagi segelintir orang. Mengingat Kreatifitas merupakan suatucara pandang yang sering kali justru dilakukan secara tidak logis. Proses ini melibatkan hubungan antar banyakhal di mana orang lain kadang-kadang tidak atau belum memikirkannya. Kreatifitas merupakan upaya menghadirkan suatu gagasan baru. Kreatifitas itu merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Anda harus mengetahui bahwa Kreatifitas tiap-tiap orang berbeda-beda, kemampuan seseorang dalam bakat, pengetahuan, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi kreatifitas.

Kreatifitas merupakan hasil dari pikiran yang kreatif, atau kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut jauh Yung dalam ibrahim muhammad, “istilah kreatifitas (*Creativity*) berasal dari kata latin “Create” yang artinya berbuat (*to make*) atau dari kata yunani “Kreanine” yang artinya berhasil atau mewujudkan (*full fill*). Keratifitas harus bisa merubah konsep lama yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang terdahulu terkumpul, dipelihara, dan disistematiskan. Oleh karena itu seorang tenaga pendidik harus mempunyai pandangan atau pendapat yang positif agar dapat nciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, dan juga perlu ada kreatifitas barung yang harus dikembangkan dalam dirinya. Sehingga materi yang disampaikan bukan merupakan materi hafalan dari tahun ke tahun.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 40

<sup>3</sup>Koswara Deni et, al, *Bagaimana Menjadi Guru kereatif* (Bandung, PT Pribumi Mekar, 2008), 40

Kreatifitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam Kreatifitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan prases (sistem) dan produk. Kesemuanya ini nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang. Kreatifitas dalam pendidikan seni ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep serta teknik berkarya sehingga menemukan karya yang lain dari pada yang lain. Kreatif sendiri merupakan dasar seseorang untuk mengolah diri selalu pada posisi dinamis. Oleh karenanya sentuhan-sentuhan untuk menumbuhkan ide dan gagasan baru selalu dijadikan langkah awal dengan jalan memotivasi dan menstimulasi.

Memotivasi artinya menempatkan peran tenaga pendidik untuk memberikan sesuatu agar menemukan yang 'baru' maka harus menolak 'jawaban tunggal'. Jika ada peserta didik menanyakan jawaban, maka seorang guru akan memberikan beberapa kemungkinan, sehingga merangsang untuk selalu menemukan hal yang baru. Menstimulasi artinya, mendorong ide-ide yang sudah ada untuk selalu disentuh dan diungkapkan dengan berbagai bentuk, cara serta ide baru. Konsekuensinya adalah seorang guru harus mampu memberikan gambaran-gambar jawaban yang 'tidak tunggal'. Seorang Filsuf Prancis, Jacques Derrida memberikan garis besar jawaban berdasarkan: 1) jalan pemecahan tidak satu; 2) ide yang lain dari pada yang lain; dan 3) asal mampu mempertanggungjawabkan gagasannya demi penemuan yang baru tersebut. Pola ini pernah juga dikatakan oleh Tarrance yang mencoba membuat tes Kreatifitas. Isi tes ini adalah meneruskan sebuah gambar dengan dimotivasi melalui cerita, bentuk global dan pemberian tekanan, dan membiarkan sampai menemukan-kejenuhan. Permasalahan yang muncul adalah waktu yang harus disediakan dalam pembelajaran seperti ini harus longgar, sehingga menemukan sesuatu yang benar-benar bermanfaat.

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan ada beberapa ahli

yang mempunyai kesamaan dalam mendefinisikan pengertian Kreativitas, di antaranya adalah:<sup>4</sup>

1. Menurut S. C. Utami Munandar, Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.
2. Menurut David Campbell, Kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti.
3. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, Kreativitas adalah melihat hal yang dilihat orang lain, tetapi memikirkan hal yang tidak dipikirkan orang lain.

Upaya kepala sekolah memberikan pendidikan moral kepada tenaga pendidik pada berbagai kesempatan, terutama pada saat rapat rutin bulanan, upacara bendera, dan pemanggilan secara persuasive terhadap guru tertentu merupakan langkah yang sangat konstruktif dan sangat efektif dalam peningkatan moral tenaga pendidik yang bermuara kepada meningkatnya kompetensi kepribadian dan social tenaga pendidik yang bersangkutan.<sup>5</sup>

## **Pembahasan**

### **A. Kepala sekolah**

#### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain.

Kepala sekolah adalah pemimpin di suatu sekolah. Kepala Sekolah mempunyai kewenangan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam melakukan operasional sekolah. Kemimpinan Kepala Sekolah berarti proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan memberikan

---

<sup>4</sup>S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 47

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 40

arah yang dilakukan oleh pemimpin di suatu lembaga pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional tenaga pendidik yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara tenaga pendidik yang memberikan pembelajaran murid yang menerima pelajaran. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memperkarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah.”<sup>7</sup>

Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang innovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Selain itu, pengetahuan tentang teori kepemimpinan merupakan bantuan yang besar di dalam meningkatkan efektivitas sekolah.

## 2. Upaya Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu: Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik), Kepala Sekolah Sebagai *Manager*, Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*, Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*, Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin), Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*, Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*.<sup>8</sup>

### a. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Edukator

---

<sup>6</sup>Djarmiko Purwo, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Anugerah Surabaya, 2014), 312

<sup>7</sup>Wahjo sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 83

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 98-122

Sebagai edukator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kreatifitas dari tenaga pendidik. Dalam hal ini factor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam mendukung kreatifitas dari tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman selama menjadi tenaga pendidik yang akan membuat kepala sekolah untuk berupaya meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik di sekolahnya.<sup>9</sup>

Menurut wahjo sumidjo, Kepala Sekolah sebagai pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan minimal empat macam nilai, yaitu : mental, moral, fisik, artistik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada pertnaga pendidikan tinggi fungsi kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik di sekolahnya, fungsi kepala sekolah sebagai educator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan pembinaan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik *seperti team teaching, moving class*.<sup>10</sup>

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilain kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing tenaga pendidik, membimbing tenaga kependidikan yang non tenaga pendidik, membimbing pesrtadidik, mengembangkan tenaga

---

<sup>9</sup>Nur Efendi, *Islamic Education Leadership*,(Yokyakarta: Kalimedia, 2017), 22

<sup>10</sup>Wahjo sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2002), 124

kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan member contoh mengajar.<sup>11</sup>

b. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Manager

Kepala sekolah sebagai manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah dengan Upayanya sebagai manajer, tentu memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi disekolah. Peserta didik juga tidak dapat dihadapi dengan perlakuan yang monoton setiap harinya. Pengembangan seluruh potensi para peserta didik yang dilakukan oleh kepala sekolah, pada dasarnya dilakukan secara tidak langsung, yakni melalui Upaya pendidik. Apabila pendekatan kepemimpinan kepala sekolah tidak manusiawi, tentunya akan berdampak terhadap layanan yang dibeikan oleh para pendidik terhadap para peserta didiknya.

Fungsi-fungsi mangemen tersebut (Nur Efendi, 2017:30) adalah perencanaan, oengirnganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan mengepaluasi. Dalam rangka melaksanakan Upaya dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang untuk memberdayakan tenga pedidik melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar.<sup>12</sup>

Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai

---

<sup>11</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), 101

<sup>12</sup>Nur Efendi, *Islamic Education Leadership*, 30

tujuannya. kepala sekolah mampu menanggapi berbagai persoalan di sekolah, berfikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholder sekolah. Memberikan peluang kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya.

c. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara sepesipik kepala sekolah kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi persediaan, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Keempat tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>13</sup>

Sebagai *Administrator*, Kepala Sekolah mengandung makna sebagai Kepala Sekolah dengan tugas pokok dan fungsi di bidang administrasian, Pimpinan Sekolah mengandung makna sebagai Kepala Sekolah yang menjalankan tugas pokok dan fungsi menggerakkan dan mempengaruhi tenaga pendidik-tenaga pendidik dan staf sekolah untuk bekerja. Manajer sekolah mengandung makna sebagai Kepala Sekolah dengan tugas pokok dan fungsi proses dan operatif dari keseluruhan aktifitas institusinya, sedangkan *school principalship* bermakna menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai *principalship*.<sup>14</sup>

d. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisor berasal dari bahasa Inggris, yaitu supervisi artinya "pengawasan" dari kata tersebut muncul kata supervisor yang artinya pengawas atau pengamat. Supervisi di bidang pendidikan adalah suatu

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 107

<sup>14</sup>Danim Sudarwan, *Visi baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), 57

proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada tenaga pendidik-tenaga pendidik dan kepada personalia sekolah yang langsung menangani belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat.<sup>15</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai Upaya dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar tenaga pendidik di kelas atau di sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada tenaga pendidik untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik.<sup>16</sup> Kepala Sekolah sebagai *supervisor* berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Supervisi dapat dilakukan didalam kelas maupun didalam kantor tempat mereka bekerja.<sup>17</sup>

e. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat di analisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidik, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian Kepala Sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Ashari Ahmad, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (2004), 1

<sup>16</sup>Nur Efendi, *Islamic Education Leadership*, 44

<sup>17</sup>Nur Kholis, *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: teori, model dan aplikasinya*, (Jakarta.Grasindo, 2003), 121

<sup>18</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan*, 122

f. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah harus dapat mengubah pandangan tentang dirinya dan juga harus membuka diri untuk memperhatikan pandangan pada pemikiran-pemikiran yang konstruktif disekelilingnya. Mengubah persepsi yang keliru tentang fungsi dan Upaya kepala sekolah dalam pengelolaan harus dibenahi kearah yang baik dan positif. kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi dan Upayanya itu adalah menejer, pemimpin, supervisor (peyelia) dan bahkan sebagai pembina nilai-nilai, keyakinan dan pandangan yang merupakan dasar terbentuknya budaya dan iklim sekolah.

Kepala sekolah sebagai inivator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstuktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adabtabel dan fleksibel. Mulyasa menjelaskan bahwa Kepala Sekolah sebagai *Inovator* harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai *Inovator* akan tercermin dalam cara-caranya melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, *pragmatic*, keteladanan, *accebtabel* dan fleksibel.<sup>19</sup>

g. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi berasal dari kaata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto ialah “segal asesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Menurut Hoyt dan miskel dalam shaleh motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang konplek, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan,

---

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 171

<sup>20</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 60

pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lain yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.<sup>21</sup>

Motivasi juga dapat diartikan sebagai mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karenan ingin melaksanakannya. Lebih detail lagi dikemukakan oleh Jerry L. Gery dan Frederick A Starke dalam Winardi bahwa motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persitensi untuk mengikuti arah dan tindakan-tindakan tertentu.<sup>22</sup>

Siagin, menyatakan bahwa motivasi, adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manjer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada oprang lain. Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu sendiri merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Adapun pengertian motivasi menurut Sondang P Siagian adalah keseluruhan proses pemberian motivasi kerja para bawa hal sedemikian rupa sehingga mereka maubekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengane fisien dan ekonimis.<sup>23</sup>

## **B. Kreativitas Tenaga Pendidik**

### **1. Pengertian Kreativitas**

E. Paul Torrance mendefinisikannya sebagai berikut: Kreativitas seseorang, termasuk tenaga pendidik sangat ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu, menjadi guru ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Adalah sangat tepat

---

<sup>21</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Satu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana purnada Media, 2008), 184

<sup>22</sup>Terry George R, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), 130

<sup>23</sup>M. Arifin, *Kepemimpinan dan Motivasi kerja*, (Yokykarta: Teras, 2010), 130

bila seorang guru selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuan umum lainnya sebagai khazanah dirinya. Tenaga pendidik yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya akan tidak pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Namun jika dipahami untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten tidak mudah, karena diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan pengelola pendidikan lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi Upaya kepala sekolah, yaitu bahwa kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja bawahannya, salah satunya adalah meningkatkan kokreatifitas tenaga pendidi.

## 2. Ciri-ciri Kreatifitas Tenaga Pendidik

Seorang tenaga pendidik harus dituntut untuk kreatif, professional dan menyenangkan. Kreatifitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Kreatifitas diantara cirinya adalah sebagai sesuatu yang langka yang tidak semua orang mampu melakukannya. Kreatifitas memang merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Namun kreatifitas diusahakan dan diciptakan secara terus menerus.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal (Munandar, 2002:26) adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang tenaga pendidik dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti

---

<sup>24</sup>Semiawan Conny. dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1990), 90

menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Ada teori yang mengatakan “kreatifitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif’.<sup>25</sup>

Dalam pengembangan Kreatifitas Berpendapat, seseorang akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor tersebut bisa dari dalam tenaga pendidik dan dapat pula berasal dari luar tenaga pendidik, sebagaimana diungkapkan oleh Robert W Olson.<sup>26</sup>

Ada dua Faktor Penghambat, yaitu *Pertama*, Intern: a) Adanyan transfer kebiasaan, b) Takut gagal, c) Ketidakmampuan mengenal masalah, d) Pendirian yang tidak tetap, e) Terlalu cepat berpuas diri, *Kedua*, Ekstern: a) Waktu yang terbatas, b) Lingkungan, c). Kritik yang dilancarkan orang lain. Selain Faktor Penghambat ada juga Faktor Pendukung. *Pertama*, Intern: a) Adanyan motivasi untuk mengenal masalah, b) Berani dan percaya diri, c) Adanyan motiasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain. *Kedua*, Faktor Ekstern: a) Adanyan dukungan dari lingkungan, b) Materi yang cukup, c) Waktu luang, d) Adanyan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan

Faktor pendukung dan penghambat Kreatifitas (Zakiah Darajat,2005:9) itu sendiri bisa dilihat dari kepribadian tenaga pendidik itu sendiri sebagai pangkal yang nantinya bisa berdampak kepada anak didik dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul,

---

<sup>25</sup>Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26

<sup>26</sup>Olson Robert W, *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 25

berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

### **Metode dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan obyek penelitian serta interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreatifitas Tenaga Pendidik di MA Ar-Rahman Sumoyono Jombang**

Kepala sekolah sebagai administrator menurut Mulyasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>27</sup>

Kepala sekolah melihat dan memantau proses pembelajaran secara langsung. Melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik serta melakukan penilaian. Dalam meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik, kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum yang bertugas membantu dalam bidang pembelajaran. Kepala sekolah mengikutsertakan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan, dalam rangka meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Kepala sekolah menganjurkan dalam setiap mata pelajaran agaman maupun umum diajarkan secara integral dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga siswa selalu mendapatkan pendidikan agama di berbagai

---

<sup>27</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan*, 107

mata pelajaran.

Hal tersebut sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa Sebagai edukator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kreatifitas dari tenaga pendidik. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam mendukung kreatifitas dari tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman selama menjadi tenaga pendidik yang akan membuat kepala sekolah untuk berupaya meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik di sekolahnya.<sup>28</sup>

Kepala Sekolah mengadakan kegiatan supervisi tenaga pendidik karena bagian adari upaya kepalasekolah dalam meningkatkan kereatifitas tenga pendidk berhasil dan sesuai apa yang di harapkan besesama. Hal tersebut sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar tenagaa pendidik di kelas atau di sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada tenaga pedidik untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik.<sup>29</sup>

#### **B. Kreatifitas Tenaga Pendidik di MA Ar-Rahman Sumoyono Jombang**

Kepala sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kreatifitas tenaga pendidk karena Kreatifitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal tersebut sebagaimana pendapat yang mengatakan Kreativitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan prases (sistem) dan produk. Kesemuanya ini nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang.

---

<sup>28</sup>Nur Efendi, *Islamic Education Leadership*,22

<sup>29</sup>Nur Efendi, *Islamic Education Leadership*,44

Kepala sekolah terus berupaya meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik karena meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik merupakan bagian tugas dari kepala sekolah segaia administrator didalam lembaga yang diapinimpin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa Sebagai *Administrator*, Kepala Sekolah mengandung makna sebagai Kepala Sekolah dengan tugas pokok dan fungsi di bidang administrasian, Pimpinan Sekolah mengandung makna sebagai Kepala Sekolah yang menjalankan tugas pokok dan fungsi menggerakkan dan mempengaruhi tenaga pendidik-tenaga pendidik dan staf sekolah untuk bekerja.<sup>30</sup>

Kepala sekolah juga selalu memotivasi kepada seluruh tenaga pendidik supaya terus melakukan upaya yang biasa meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Kepala sekolah juga terus mendorong supaya tenaga pendidik mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Banyak langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memotivasi para tenaga pendidik dan staf-staf yang lain sebagai berikut:

- 1) Secapek dan sesibuk apapun kepala sekolah, tetap kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan staf-staf yang lain. Kata kepala sekolah yang biasanya membuat teman-teman guru dan yang lainnya serentak tidak bersemangat yaitu tentang kebijakan-kebijakan baru yang tidak sesuai atau selaras dengan keinginan mereka. Ketika kepala sekolah mengetahui hal seperti itu, kepala sekolah langsung mencari solusi agar semangat mereka bangkit lagi dengan cara kepala sekolah meminta masukan-masukan terhadap kebijakan-kebijakan yang kepala sekolah tentukan.
- 2) Motivasi yang kedua yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara memberikan *reward* atau hadiah kepada tenaga pendidik atau staf-staf yang lain yang dipandang berprestasi yaitu yang mempunyai bakti kepada sekolah, aktifitas dan kepedulian tinggi terhadap sekolah. Dan kepala sekolah juga memberikan *fanisimen* atau hukuman kepada guru dan staf

---

<sup>30</sup>Danim Sudarwan, *Visi baru Manajemen Sekola*, 57

lainnya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang sudah dibuat bersama.

- 3) Dan yang ketiga motivasi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengajak seluruh guru dan staf lainnya ziarah wali 5 setelah pelaksanaan UN dan sebelum berangkat kepala sekolah mengingatkan kepada semuanya untuk melupakan sementara pekerjaan yang ada disekolah, agar fikiran kita itu fresh (jernih) dan tenang saat nanti kita kembali ke sekolah.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat praga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa Menurut Sobri dan Charul Rochman motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya

Upaya merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

- 1) Upaya meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- 2) Upaya adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 3) Upaya adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.<sup>31</sup>

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari semua pemaparan dan pembahasan Bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal penting dan terdominan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik adalah kepala sekolah selalu memotivasi tenaga pendidik agar mau untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik agar bisa lebih kreatif dalam mengajar di dalam maupun di luar kelas. Selain dengan memotivasi para tenaga pendidik kepala sekolah juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik yang bisa digunakan agar lebih kreatif dalam mengajar. *Kedua*, Adapun betuk kreatifitas tenaga pendidik antara lain: a. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas. dalam hal ini tenaga pendidik mampu merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan di laksanakan supaya sepuai yang diharapkan, b. Menempatkan kegiatan

---

<sup>31</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan*, 97

pembelajaran yang efektif. Tenaga pendidik dituntut agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif mungkin, c. Menetapkan metode dan alat pembelajaran dengan tepat. Dalam pembelajaran tenaga dituntut untuk menguasai metode dalam setiap pembelajaran.

### **Daftar Rujukan**

- Ahmad, Ashari. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, 2004.
- Arifin, M. *Kepemimpinan dan Motivasi kerja*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Conny. Semiawan dkk. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Deni, Koswara. et, al. *Bagaimana Menjadi Guru kreatif*, Bandung, PT Pribumi Mekar, 2008.
- Efendi, Nur. *Islamic Education Leadership*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- George R, Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Kholis, Nur. *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: teori, model dan aplikasinya*, Jakarta. Grasindo, 2003.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munandar, S. C. Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

- Purwo, Djatmiko. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Anugerah Surabaya, 2014).
- Robert W, Olson. *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Satu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana purnada Media, 2008.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam“ Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sudarwan, Danim. *Visi baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi aksara, 2006.
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2002.